

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ialah metode ilmiah yang digunakan guna mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dengan memakai metodologi studi kasus, peneliti menerapkan desain penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Ada beberapa langkah dalam proses asuhan keperawatan, dimulai dengan pengkajian, diagnosis, dan intervensi dan diakhiri dengan implementasi dan evaluasi. Dalam studi kasus ini dengan judul “Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastritis Dengan Pemberian Kompres Air Hangat Pada Nyeri Abdomen Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri”.

B. Subjek Studi Kasus

Studi kasus ialah analisis mendalam tentang suatu masalah tertentu. Responden dalam studi kasus harus menyelidiki data dan sumber informasi. Seorang penderita maag menjadi subjek studi kasus pada penelitian ini. Berikut ini ialah kriteria inklusi dan eksklusi :

1. Kriteria inklusi
 - a) Seorang pasien dengan diagnosis medis gastritis.
 - b) Menyatakan kesediaan untuk menjadi responden dan menerima tindakan yang diperlukan.
 - c) Pasien melaporkan adanya nyeri dengan skala intensitas 1 hingga 7.
 - d) Pasien mengalami nyeri di daerah epigastrium.

e) Pasien berada dalam rentang usia 20 hingga 60 tahun.

2. Kriteria eksklusi

a) Pasien yang mengalami nyeri kronis

b) Pasien berusia di atas 60 tahun

c) Pasien dengan gangguan fungsi penciuman serta masalah pada mukosa hidung

C. Fokus Studi

Fokus penelitian mengacu pada topik atau permasalahan utama yang akan dieksplorasi sebagai landasan studi kasus. Dalam konteks ini, penelitian terfokus pada praktik asuhan keperawatan terhadap pasien dengan penyakit Gastritis di wilayah kerja Puskesmas.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional untuk kasus ini ialah studi kasus tentang gastritis dengan satu orang pasien gastritis sebagai responden. Di area layanan Puskesmas, pasien gastritis mengalami inflamasi pada mukosa lambung, yang diakibatkan oleh infeksi bakteri serta faktor pemicu lainnya seperti konsumsi alkohol, makanan pedas, dan stres.

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen untuk mengumpulkan data dipakai dalam studi kasus. Alat yang dipakai dalam studi kasus ini meliputi :

1. Lembar informasi atau data sekunder digunakan untuk mengumpulkan data pendukung klien yang diambil dari catatan perawatan klien.
2. Lembar format asuhan keperawatan mencakup

- a. Pengkajian
- b. Analisis data
- c. Lembar persetujuan responden
- d. Format intervensi
- e. Format implementasi
- f. Format evaluasi
- g. Nursing kit
- h. Air Hangat
- i. Buli-Buli

F. Tempat dan Waktu Studi Kasus

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk studi kasus di wilayah operasional Puskesmas. Periode penelitian berlangsung selama tujuh hari, dimulai pada tanggal 27 Mei 2024 dan berakhir pada tanggal 1 Juni 2024.

G. Prosedur penelitian

1. Prosedur Administrasi

Pada tahap ini, peneliti memberikan izin observasi kepada semua pihak yang berkepentingan, mencakup lokasi penelitian serta prosedur administratif. Proses ini diarahkan kepada klien.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Tahap ini merupakan gagasan asuhan keperawatan, yang secara akurat menjelaskan prosedur keperawatan secara lengkap kepada klien. Setelah proses administrasi, peneliti akan menemui pasien dan melakukan sejumlah tugas asuhan keperawatan, seperti :

- a) Penjelasan penelitian
- b) Lembar persetujuan
- c) Pelaksanaan
- d) Evaluasi

H. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Pemeriksaan fisisk
- d. Studi dokumentasi

2. Instrumen pengumpulan data

Media yang dipakai untuk pengumpulan data ialah format asuhan keperawatan medikal bedah, sesuai dengan keterangan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

I. Keabsahan data

Untuk memastikan kualitas data yang diperoleh dalam analisis, diperlukan pengumpulan data yang lengkap, yang mencakup beberapa aspek berikut :

1. Data primer

Data primer, yakni informasi yang dikumpulkan langsung dari pasien melalui metode pengumpulan data yang telah ditetapkan.

2. Data sekunder

Data sekunder, yakni informasi yang didapatkan secara tidak langsung, umumnya melalui perantara seperti anggota keluarga pasien, catatan perawatan pasien, atau rekam medis yang tersedia di institusi terkait, guna melengkapi data yang diperlukan.

3. Data tersier

Data yang di peroleh berdasarkan keterangan pengobatan klien dan rekam medis

J. Analisis Data dan Penyajian Data

1. Analisis Data

Analisis data membandingkan perawatan yang diberikan dengan teori sebelumnya dan evaluasi berdasarkan hasil awal dan akhir. Setelah pengelompokan dan analisis data pengkajian menggunakan data subjektif dan objektif, diagnosis keperawatan dikembangkan melalui analisis naratif, rencana keperawatan dibuat, dan asuhan keperawatan dipraktikkan dan dinilai (Nursalam, 2015).

2. Penyajian Data

Bukti pendukung dalam penelitian ini disajikan melalui teks deskriptif dan tabel, serta dilengkapi dengan data tambahan berupa pernyataan lisan, kutipan, dan respons dari para partisipan studi kasus.

K. Etika Studi Kasus

Etika penelitian yaitu hubungan timbal balik atau umpan balik yang didasarkan pada standar etika antara peneliti dan responden. Ada berbagai pertimbangan etika penelitian yang perlu diperhatikan saat mengumpulkan data penelitian, termasuk (Notoatmodjo, Metodologi penelitian kesehatan, 2018) :

1. Hormati hak dan martabat subjek penelitian. Para peneliti diharuskan menyampaikan informasi kepada subjek mengenai tujuan penelitian dan harus memberikan kebebasan kepada subjek untuk memutuskan apakah mereka ingin berpartisipasi atau tidak. Peneliti juga wajib menyediakan formulir persetujuan sebagai bentuk penghormatan terhadap subjek (inform consent).
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian merupakan hal yang esensial. Peneliti harus menjaga kerahasiaan identitas subjek dan tidak boleh mengungkapkan informasi yang dapat mengarah pada pengidentifikasian mereka, karena setiap individu memiliki hak fundamental atas privasi dan kebebasan dalam menyampaikan informasi. Sebagai langkah alternatif, peneliti dapat menggunakan kode atau pengenal lainnya sebagai pengganti identitas asli subjek..
3. Prinsip keadilan dan keterbukaan mewajibkan peneliti untuk memastikan bahwa setiap subjek diperlakukan secara adil dan setara, serta menerima manfaat yang setara dari penelitian tersebut. Di samping itu, para subjek

harus diberikan penjelasan yang jelas mengenai prosedur penelitian, sehingga prinsip-prinsip ini dapat diterapkan secara efektif.

4. Menimbang manfaat dan potensi kerugian yang mungkin timbul merupakan aspek penting dalam penelitian. Penelitian diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat. Dampak negatif terhadap subjek, seperti rasa sakit, cedera, stres, atau risiko kematian, harus diminimalisir. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pencegahan atau mitigasi untuk mengurangi efek merugikan terhadap subjek penelitian.